

Manajemen Keuangan Bisnis Untuk Meningkatkan Potensi Profit UMKM

**Sev Rahmiyanti^{*1}, Fiorenza Rafa Talitha Sevandra², Achmad Rifai³, Rizal Zulkarnain⁴,
Gilang Ganjar Amrih⁵, Dwi Fitri Ningsih⁶, Achmad Fauzi⁷, Frida Tri Meidina⁸**

^{1,3,4,6}Universitas Banten Jaya, ²Universitas Negeri Yogyakarta, ⁵Swiss German University,

⁷Universitas La Tansa Mashiro, ⁸Universitas Cendikia Abditama

*Corresponding author: sevrahmiyanti@unbaja.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
24 August 2025	11 September 2025	15 January 2026	2 February 2026

*diisi oleh editor

Abstrak

Pengelolaan keuangan usaha merupakan faktor krusial dalam menjamin keberlanjutan dan kesehatan usaha, khususnya pada skala mikro dan kecil yang kerap menghadapi keterbatasan sumber daya. Manajemen keuangan tidak hanya mencakup aspek perencanaan modal, pengelolaan kas, pengendalian arus keuangan, dan pencatatan transaksi, tetapi juga menuntut disiplin serta konsistensi dalam melakukan pengawasan agar kebutuhan usaha dan rumah tangga dapat berjalan seimbang. Penelitian ini bertujuan menjelaskan konsep manajemen keuangan usaha melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, serta menganalisis manfaat strategis dari pencatatan dan pengawasan keuangan bagi kesinambungan usaha. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 5 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB hingga selesai di Pokel Garden Resto, Jl. Perjuangan, Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten, dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga mendorong partisipasi aktif peserta dalam memahami dan mempraktikkan konsep manajemen keuangan usaha. Hasil kajian dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang disiplin mampu memberikan informasi akurat mengenai kondisi usaha, mencegah potensi kebangkrutan, menjaga kesinambungan operasional, serta mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, manajemen keuangan usaha yang terstruktur tidak hanya berperan dalam menjaga keberlanjutan usaha, tetapi juga menjadi fondasi bagi perkembangan usaha yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlanjutan Usaha, Manajemen Keuangan, Perencanaan, Pengendalian, Usaha Mikro.

Abstract

Business financial management is a crucial factor in ensuring the sustainability and health of enterprises, particularly at the micro and small scale which often face resource constraints. Financial management does not only encompass aspects of capital planning, cash management, financial flow control, and transaction recording, but also requires discipline and consistency in supervision so that both business and household needs can run in balance. This study aims to explain the concept of business financial management through three main stages, namely planning, implementation, and control, as well as to analyze the strategic benefits of financial recording and monitoring for business continuity. The community service activity was carried out on Monday, August 5, 2024, at 10:00 a.m. until completion, at Pokel Garden Resto, Jl. Perjuangan, Kasemen,

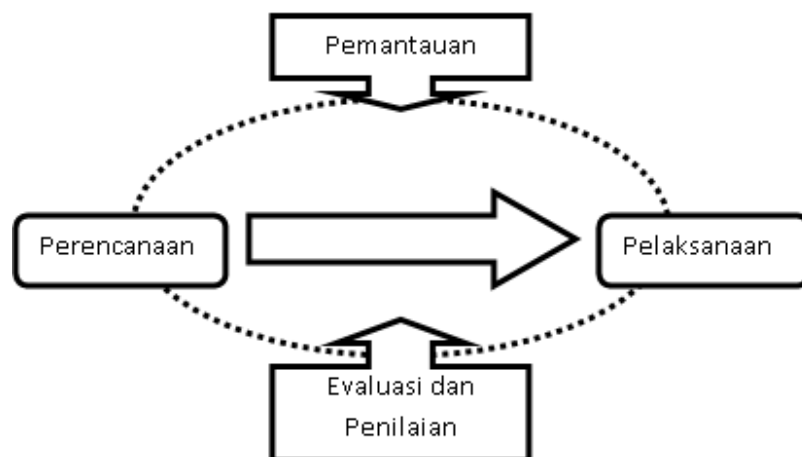
Kasemen District, Serang City, Banten, with a total of 100 participants. The material was delivered interactively to encourage active participation in understanding and practicing business financial management concepts. The results of the study and the implementation of the activity show that disciplined financial recording provides accurate information on business conditions, prevents potential bankruptcy, maintains operational continuity, and supports the improvement of family welfare. Thus, structured financial management not only plays a role in safeguarding business sustainability but also serves as a foundation for healthy, secure, and sustainable business development.

Keywords: Business Sustainability, Financial Management, Planning, Control, Micro Enterprises.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan usaha, khususnya pada skala mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Usaha kecil dan mikro tidak hanya berperan dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Namun, permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah lemahnya sistem pengelolaan keuangan yang menyebabkan tidak seimbangnya kebutuhan usaha dengan kebutuhan rumah tangga. Ketidakteraturan pencatatan dan minimnya disiplin dalam pengendalian arus kas sering berujung pada inefisiensi penggunaan modal, menurunnya produktivitas, hingga risiko kebangkrutan (Sugiyono, 2024). Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya sistem pencatatan dan pengendalian keuangan yang baik. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional hingga 30% pada UMKM sektor perdagangan. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Pratama (2023) menemukan bahwa UMKM yang menerapkan disiplin keuangan melalui pencatatan kas harian memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak memiliki sistem pencatatan. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa manajemen keuangan yang terstruktur merupakan faktor penentu bagi daya tahan usaha kecil.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif tiga tahap manajemen keuangan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang dikaitkan langsung dengan kesinambungan usaha sekaligus kesejahteraan keluarga. Jika penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek pencatatan semata, penelitian ini menekankan keterpaduan antara praktik manajerial keuangan usaha dengan kebutuhan rumah tangga, serta mengkaji manfaat strategis pengawasan keuangan dalam mencegah risiko kebangkrutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa manajemen keuangan tidak hanya menjaga kelangsungan operasional, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi keseimbangan sosial-ekonomi keluarga pelaku usaha mikro dan kecil.



Gambar 1. Konsep Manajemen Keuangan Mikro

Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Selain permasalahan internal, tantangan eksternal seperti ketatnya persaingan pasar, perkembangan teknologi digital, serta dampak globalisasi semakin menuntut pelaku usaha untuk memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik. Di era digitalisasi, akses terhadap permodalan dan pasar memang semakin terbuka, namun pada saat yang sama pelaku usaha harus mampu mengelola arus kas secara lebih efisien agar dapat bersaing dan bertahan dalam jangka panjang (Rahmawati & Santosa, 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi prasyarat penting dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha mikro dan kecil (OECD, 2023). Dalam konteks manajerial, pengelolaan keuangan usaha mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan modal, proyeksi laba rugi, hingga estimasi arus kas. Tahap pelaksanaan mencakup pengelolaan kas dan non-kas, pembelanjaan, pengendalian persediaan, serta manajemen utang-piutang. Sementara itu, tahap pengendalian berfokus pada pemantauan pengeluaran, evaluasi arus kas, dan penilaian pertumbuhan usaha secara keseluruhan (Ghozali, 2023). Keseluruhan tahapan tersebut membentuk siklus yang saling berkesinambungan, di mana hasil evaluasi menjadi dasar untuk perencanaan pada periode berikutnya.

Disiplin dalam pencatatan transaksi keuangan merupakan kunci penting agar pengusaha dapat memantau kondisi usaha secara akurat. Dengan adanya catatan keuangan, pelaku usaha mampu mengetahui rincian maupun rangkuman penerimaan dan pengeluaran, sehingga setiap keputusan dapat didasarkan pada informasi yang lebih rasional. Pencatatan dan pengawasan keuangan yang baik tidak hanya membantu dalam menjaga kesinambungan usaha, tetapi juga memastikan agar kegiatan usaha tetap aman, sehat, dan mampu berkembang secara berkelanjutan (Pratama, 2024). Lebih jauh, manajemen keuangan usaha yang terstruktur juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan mitra bisnis. Akses permodalan dan peluang kerja sama akan lebih terbuka apabila usaha memiliki sistem keuangan yang transparan dan terdokumentasi dengan baik (Hidayat, 2024). Dengan demikian, penerapan manajemen keuangan yang disiplin tidak hanya bermanfaat untuk keberlangsungan usaha secara internal, tetapi juga memberikan daya saing yang lebih kuat di tingkat eksternal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran manajemen keuangan usaha dalam menjamin kesinambungan bisnis dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya disiplin, pengawasan, dan pencatatan sebagai instrumen utama dalam mencapai tujuan keberlanjutan usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi pedoman praktis bagi pelaku usaha mikro dan kecil di tengah tantangan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin kompleks. Manfaat yang diharapkan adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang profesional, meskipun berada pada skala mikro. Dengan demikian, keberlanjutan usaha keluarga dapat lebih terjamin melalui praktik manajemen keuangan yang baik.

METODA PELAKSANAAN

Metode kegiatan dalam program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode andragogi yaitu kombinasi antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi (Ersyafdi et al, 2021). Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 05 Agustus 2024, pukul 10.30 – 16.00 WIB, bertempat di Pokel Garden Resto, Jl. Perjuangan, Kasemen, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten 42162, dengan jumlah peserta mencapai 100 orang pelaku UMKM Serang dari berbagai sektor usaha keluarga. Kehadiran jumlah peserta yang signifikan ini memperlihatkan tingginya minat serta kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha mikro.



Gambar 2. Flyer Pelatihan Manajemen Keuangan Bisnis untuk Meningkatkan Potensi Profit UMKM
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Rangkaian kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta. Proses ini dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara singkat mengenai pola manajemen keuangan yang selama ini mereka terapkan. Data awal ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang lebih kontekstual sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi oleh pelaku usaha keluarga. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terintegrasi melalui penyampaian materi konseptual dan praktik langsung. Sesi penyuluhan digunakan untuk membangun pemahaman peserta tentang pentingnya perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian keuangan usaha dalam menjaga keberlanjutan bisnis keluarga. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan workshop interaktif yang melibatkan simulasi pencatatan keuangan sederhana, perhitungan kebutuhan modal, proyeksi arus kas, hingga analisis laba rugi. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep teoretis, melainkan juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam usaha mereka.

Selain penyuluhan dan workshop, diskusi kelompok serta studi kasus juga diberikan untuk mengasah kemampuan analitis peserta dalam menghadapi persoalan keuangan yang nyata terjadi dalam dunia usaha. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi masalah utama dalam pengelolaan keuangan, kemudian menawarkan solusi yang realistis dan dapat diterapkan. Diskusi ini memperkuat kolaborasi antar peserta sekaligus memperluas perspektif mereka mengenai strategi manajemen keuangan yang efektif. Sebagai bentuk pendalaman, kegiatan dilengkapi dengan sesi pendampingan teknis di mana fasilitator memberikan bimbingan personal kepada peserta. Pada sesi ini, setiap pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk berkonsultasi mengenai rencana keuangan usahanya, mulai dari strategi pemisahan keuangan usaha dan keluarga, pengelolaan kas, hingga teknik pengendalian arus kas agar terhindar dari risiko kebangkrutan.

Tahap akhir berupa evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kuesioner, observasi, serta sesi tanya jawab. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta, sejauh mana perubahan sikap yang terjadi, serta kesiapan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan di usaha masing-masing. Hasil evaluasi diharapkan mampu menjadi bahan refleksi sekaligus dasar bagi perbaikan program pelatihan pada masa yang akan datang. Dengan metode yang komprehensif ini, kegiatan pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan yang mendorong kemandirian finansial pelaku UMKM dalam menjaga keberlanjutan usaha keluarga. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan artikel deskripsi dengan menuangkan secara tertulis rangkaian kegiatan persiapan dan selama agenda pengabdian berlangsung (Ersyafdi et al, 2025).

PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Keuangan Bisnis Untuk Meningkatkan Potensi Profit UMKM berlangsung tanggal pada hari Senin, 05 Agustus 2024, pukul 10.30 – 16.00 WIB, bertempat di Pokel Garden Resto, Jl. Perjuangan, Kasemen, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten 42162.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Pentingnya Manajemen Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki peranan sentral dalam menjaga keberlanjutan usaha, terutama pada skala mikro dan kecil. Usaha mikro yang memiliki pencatatan keuangan yang baik cenderung lebih mampu bertahan dibandingkan dengan usaha yang masih menggunakan sistem tradisional atau tanpa catatan sama sekali. Penelitian Pratama (2024) memperlihatkan bahwa UMKM dengan pencatatan keuangan sederhana mengalami peningkatan peluang keberlanjutan hingga 40%, sedangkan usaha yang tidak memiliki pencatatan sering menghadapi risiko kebangkrutan dalam lima tahun pertama. Kondisi ini sejalan dengan laporan OECD (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu fondasi utama ketahanan bisnis kecil di tengah kompetisi pasar global. Dengan manajemen keuangan yang terstruktur, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja bisnis, memahami kondisi keuangan riil, serta mengambil keputusan berbasis data yang pada akhirnya berimplikasi langsung pada peningkatan profit. Sebaliknya, lemahnya manajemen keuangan, terutama karena masih bercampurnya keuangan rumah tangga dan usaha, menjadi salah satu penyebab utama kegagalan bisnis (Sugiyono, 2024).

Perencanaan Usaha

Tahap perencanaan keuangan merupakan fase yang menentukan arah pengelolaan usaha sekaligus pondasi dalam menjaga kesinambungan profit. Proses perencanaan yang baik melibatkan perhitungan kebutuhan modal, proyeksi laba-rugi, serta estimasi arus kas yang realistis. Menurut Ghozali (2023), perencanaan yang matang dapat menekan pemborosan modal sekaligus meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, sehingga margin keuntungan dapat dioptimalkan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia masih mengandalkan modal pribadi tanpa menyusun proyeksi keuangan yang terstruktur (Hidayat, 2024). Hal ini membuat usaha menjadi lebih rentan ketika menghadapi fluktuasi pasar, seperti naik-turunnya harga bahan baku atau perubahan daya beli masyarakat. Dalam konteks profitabilitas, perencanaan yang lemah menyebabkan peluang peningkatan margin tidak dapat dimaksimalkan. Akses terhadap lembaga permodalan formal juga sering terhambat karena kurangnya laporan keuangan yang rapi dan transparan (Rahmawati & Santosa, 2023), padahal pencatatan yang baik merupakan syarat utama bagi usaha kecil untuk mendapatkan pinjaman modal yang dapat digunakan memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan keuntungan.

Pelaksanaan Kegiatan Usaha

Tahap pelaksanaan usaha mencakup berbagai aspek mulai dari pengelolaan kas, pengadaan barang, pengendalian persediaan, hingga manajemen utang dan piutang. Berdasarkan hasil kajian literatur, banyak UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengatur persediaan akibat keterbatasan pemahaman akuntansi sederhana (Pratama, 2024). Kondisi ini sering menyebabkan modal terserap pada stok berlebih yang justru memperlambat perputaran kas dan mengurangi potensi profit. Manajemen utang dan piutang juga menjadi persoalan serius karena ketidakseimbangan arus kas keluar dan masuk berpotensi menimbulkan krisis likuiditas. Penelitian Rahmawati & Santosa (2023) menunjukkan bahwa usaha mikro yang melakukan pencatatan piutang dengan baik memiliki tingkat keterlambatan pembayaran 30% lebih rendah dibanding usaha yang tidak mencatat piutangnya. Pembukuan dan laporan keuangan dalam tahap pelaksanaan berperan tidak hanya sebagai alat kontrol internal, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun kepercayaan eksternal. Menurut Hidayat (2024), UMKM dengan laporan keuangan sederhana memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh akses kredit karena dianggap lebih akuntabel, yang pada akhirnya memperbesar peluang untuk meningkatkan profit usaha.

Pengendalian dan Pengawasan

Tahap pengendalian dan pengawasan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan profit usaha. Fokus utama pada tahap ini adalah pemantauan arus kas, evaluasi laporan keuangan, serta disiplin dalam memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga. OECD (2023) menegaskan bahwa disiplin pengendalian keuangan merupakan salah satu faktor vital bagi keberlangsungan usaha kecil. Pemisahan keuangan yang terlihat sederhana sering kali justru menjadi tantangan besar bagi pelaku usaha mikro, terutama karena rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan kebiasaan administrasi (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Pengusaha yang konsisten melakukan pencatatan dapat dengan mudah menilai profitabilitas serta tren pertumbuhan usaha, sementara pengusaha tanpa pencatatan cenderung hanya mengandalkan ingatan dan perkiraan yang rawan bias. Evaluasi rutin atas laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi usaha berikutnya, misalnya dengan mengidentifikasi produk mana yang memberikan margin keuntungan lebih tinggi sehingga modal dapat dialokasikan lebih efisien (Ghozali, 2023). Dengan demikian, pengendalian keuangan tidak hanya menjaga stabilitas usaha, tetapi juga mengoptimalkan potensi profit.

Tantangan dan Hambatan dalam Manajemen Keuangan Usaha

Meskipun urgensi manajemen keuangan semakin disadari, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak usaha tidak melakukan pencatatan sederhana, keterbatasan akses permodalan menutup peluang ekspansi usaha, dan ketidaksiplinan dalam memisahkan keuangan usaha dengan keuangan keluarga sering membuat informasi keuangan kabur. Selain itu, rendahnya pemanfaatan teknologi digital menjadi penghalang lain, padahal aplikasi akuntansi sederhana dapat membantu mencatat transaksi dengan lebih efektif (Pratama, 2024). Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya strategi pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan. Menurut Hidayat (2024), program pendampingan berbasis literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan UMKM hingga 45% dalam kurun waktu satu tahun. Dengan peningkatan ini, UMKM dapat memperbaiki manajemen arus kas, meningkatkan profit, dan memperkuat keberlanjutan usaha.

Implikasi Manajemen Keuangan terhadap Potensi Profit UMKM

Kajian konseptual ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang terstruktur memberikan implikasi langsung terhadap keberlangsungan usaha sekaligus peningkatan profitabilitas. Manfaat yang dihasilkan meliputi peningkatan efisiensi penggunaan modal, kemampuan mengakses sumber permodalan formal, pengurangan risiko kerugian, hingga tumbuhnya kepercayaan dari mitra bisnis dan lembaga keuangan. Penerapan sistem keuangan

yang baik juga mendorong usaha berkembang secara sehat dan berkelanjutan, karena keputusan bisnis yang diambil berbasis pada data keuangan yang akurat. Oleh karena itu, manajemen keuangan tidak dapat dipandang semata sebagai kewajiban administratif, tetapi harus dilihat sebagai strategi bisnis jangka panjang untuk meningkatkan potensi profit UMKM sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Manajemen Keuangan Bisnis untuk Meningkatkan Potensi Profit UMKM
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat oleh Ketua Pelaksana
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pada usaha mikro keluarga bukan hanya berfungsi sebagai alat administratif, melainkan juga menjadi fondasi strategis dalam menjaga kesinambungan usaha sekaligus menopang stabilitas ekonomi rumah tangga. Perencanaan keuangan yang matang terbukti menjadi langkah awal yang sangat menentukan arah perkembangan usaha, di mana pelaku usaha

mampu menetapkan target pendapatan, menyusun estimasi laba rugi, serta merancang proyeksi arus kas yang lebih realistis. Melalui perencanaan yang baik, risiko pemborosan modal maupun ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban finansial dapat diminimalisasi, sehingga usaha keluarga memiliki pijakan yang lebih kokoh untuk berkembang (Sugiyono, 2024; Ghozali, 2023). Pada tahap pelaksanaan, konsistensi dalam pencatatan transaksi keuangan, baik kas maupun non-kas, menjadi faktor utama yang menentukan akurasi informasi keuangan. Pencatatan ini berimplikasi langsung terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan arus kas, mengatur pengadaan barang, serta mengelola utang dan piutang secara seimbang. Hasil temuan literatur menunjukkan bahwa usaha mikro yang disiplin dalam pencatatan transaksi memiliki tingkat keterlambatan pembayaran lebih rendah, akses kredit yang lebih mudah, serta kepercayaan lebih tinggi dari pihak eksternal seperti lembaga keuangan maupun mitra usaha (Hidayat, 2024; Rahmawati & Santosa, 2023). Dengan demikian, tahap pelaksanaan manajemen keuangan dapat dipandang sebagai instrumen kontrol sekaligus sebagai modal sosial yang meningkatkan kredibilitas usaha di mata stakeholder.

Tahap pengendalian menjadi kunci dalam mengevaluasi keseluruhan kinerja usaha. Pemantauan arus kas dan pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan usaha bukan hanya mencegah terjadinya bias dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memungkinkan pelaku usaha menilai profitabilitas, likuiditas, serta stabilitas usaha secara lebih objektif. Laporan keuangan sederhana yang disusun secara berkala dapat dijadikan dasar evaluasi dan penentuan strategi pengembangan usaha selanjutnya, misalnya dengan mengidentifikasi produk atau layanan yang memiliki margin keuntungan tertinggi untuk kemudian difokuskan dalam pengembangan (OECD, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Secara keseluruhan, keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan yang dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan akan meningkatkan kemampuan usaha mikro keluarga dalam menghadapi dinamika pasar dan berbagai risiko eksternal. Lebih jauh, manajemen keuangan yang baik tidak hanya mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, tetapi juga menjamin keberlangsungan ekonomi rumah tangga keluarga pelaku usaha. Dengan demikian, keberhasilan usaha mikro keluarga sesungguhnya sangat ditentukan oleh kesadaran, kedisiplinan, serta kemampuan adaptif pelaku usaha dalam mengimplementasikan praktik manajemen keuangan yang terstruktur.

Implikasi penting dari kesimpulan ini adalah bahwa manajemen keuangan perlu dipandang sebagai strategi jangka panjang, bukan sekadar kewajiban administratif. Peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital untuk pencatatan, serta dukungan dari lembaga pemerintah maupun keuangan akan semakin memperkuat peran manajemen keuangan sebagai penggerak utama keberlanjutan dan profitabilitas usaha mikro keluarga (Pratama, 2024; Haryanto & Sari, 2023).

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2021). Profil bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jakarta: Bank Indonesia.
- Ersyafdi, I. R., Aryani, H. F., & Fauziyyah, N. (2021). Penyuluhan pengenalan anti fraud bagi siswa/i sma dan smk sebagai upaya pencegahan tindakan kecurangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1(1), 29-35.
- Ersyafdi, I. R., Prabowo, M. A., Aryani, H. F., Ulfah, F., Fauziyyah, N., Ahmadi, L. P., & Khomsatun, S. (2025). Sosialisasi Tata Cara Pengisian Beban Kerja Dosen/Laporan Kinerja Dosen pada Platform Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi (SISTER) untuk Dosen Pemula. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 3(1), 12-16.
- Ghozali, I. (2018). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan: Peran usaha mikro dan kecil dalam perekonomian nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.

- Munawir, S. (2017). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, A., & Wibowo, D. (2020). Pengendalian keuangan usaha mikro: Studi pada UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–58.
- OECD. (2021). *Financing SMEs and entrepreneurs 2021: An OECD scoreboard*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9619c01b-en>
- Rahmawati, L. (2022). Strategi keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro keluarga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 10(4), 321–335.
- Rahmawati, D., & Prabowo, H. (2022). Financial literacy and its impact on the sustainability of micro and small enterprises in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship and Small Business Development*, 9(2), 112–124. <https://doi.org/10.xxxx/jesbd.v9i2.2022>
- Santoso, A. (2023). The role of digital financial management systems in improving MSME performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Economic Research*, 14(3), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/ijber.v14i3.2023>
- Santoso, B. (2019). Peran manajemen keuangan dalam usaha keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 200–210.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, T. (2021). Perencanaan keuangan UMKM dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 112–124.
- World Bank. (2020). *Microfinance and small business development in emerging economies*. Washington, D.C.: World Bank Group.